

Penulisan Teks Eksplanasi Siswa SMK di Cilacap: Problematika dan Upaya

Writing Explanatory Texts for Vocational High School Students in Cilacap: Problems and Efforts

Dewi Suci Lestari^a, Onok Yayang Pamungkas^b,

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dewisucilstr09@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, onokyayangpamungkas@ump.ac.id, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

Writing explanatory texts is the core material in Subject Indonesian. However, many students still have obstacles in writing. The purpose of this study is to explore the problems that occur in writing explanatory texts for grade XI students of SMK BO in Cilacap, as well as what efforts are appropriate to overcome these problems. The method used in this study is quantitative method. The data collection technique used in this study was by using questionnaires. The results showed that students of grade XI Automotive 3 SMK BO 2 Gandrungmangu Cilacap had difficulty in writing explanatory texts, especially in linguistic aspects. Internal factors of students who cannot understand learning well are the background of the problem of difficulty writing explanatory texts. The external factors found are about the optimization of the learning process. The effort made by students to overcome this problem is that they must take a good look at the teacher. For this, more optimal media, methods, strategies, techniques, and approaches are needed to increase students' understanding of the material taught in order to improve their ability to write explanatory texts. The implication of this research is that a good learning process and system can be a reference in improving the quality of learning and providing greater benefits for students' ability to write explanatory texts.

Keywords: *SMK Students, Cilacap, Explanatory Text*

Abstrak

Menulis teks eksplanasi merupakan materi inti dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, banyak siswa masih memiliki kendala dalam penulisannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi problematika yang terjadi dalam kegiatan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK BO di Cilacap, serta upaya apakah yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu Cilacap mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi terutama dalam aspek kebahasaan. Faktor internal peserta didik yang tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik menjadi latar belakang dari problematika kesulitan penulisan teks eksplanasi. Faktor eksternal yang ditemukan adalah tentang optimalisasi proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi masalah ini adalah mereka harus mencermati guru secara baik. Untuk hal ini, diperlukan media, metode, strategi, teknik, dan pendekatan yang lebih optimal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi. Implikasi dari penelitian ini adalah proses dan sistem pembelajaran yang baik dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: Siswa SMK, Cilacap, Teks Eksplanasi

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan metode yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2010). Tujuan utama pendidikan adalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, dengan kriteria yang dapat mendukung terbentuknya output yang berkualitas. Namun, kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Menurut Fitri (2021), masalah dalam sistem pendidikan Indonesia antara lain lemahnya manajemen pendidikan, kesenjangan sarana dan prasarana antara desa dan kota, kurangnya dukungan pemerintah, pola pikir masyarakat yang tertinggal, kualitas sumber daya pendidik yang rendah, dan standar evaluasi pembelajaran yang lemah. Kondisi pendidikan yang memprihatinkan ini menunjukkan rendahnya minat dan keterampilan sumber daya manusia, terutama pendidik dan peserta didik. Salah satu keterampilan yang penting bagi siswa adalah keterampilan berbahasa, meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini penting bagi siswa karena individu dalam kehidupannya dituntut untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, sekolah seharusnya lebih memfokuskan pada proses menulis dan menyampaikan ilmu yang diperoleh oleh peserta didik sehingga mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Menulis merupakan sebuah kegiatan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan (Dellia et al., 2023; Sukirman, 2020). Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan akhir dari proses berbahasa setelah kegiatan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Mengacu pada pernyataan tersebut maka salah satu indikator keberhasilan dari sebuah kegiatan pembelajaran adalah adanya perkembangan dalam aspek keterampilan dari peserta didik itu sendiri yang mana salah satunya adalah keterampilan menulis. Namun, menurut Yamin & Syahrir (2020) di era Revolusi Industri 4.0 lembaga pendidikan lebih membutuhkan literasi baru tidak hanya sekedar menulis saja namun peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan menulis, membaca, menganalisis, serta menggunakan informasi yang telah mereka dapatkan saat kegiatan belajar mengajar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Dengan kemampuan literasi tersebut peserta didik diharapkan dapat membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, serta menulis gagasan, tanggapan, serta perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan menyampaikan perasaan sesuai konteks. Hal ini sesuai dengan fokus utama pada Kurikulum Merdeka yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik di dunia digital dan salah satu keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjabarkan mengenai sebuah proses yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan yang lainnya (Purnamasari et al., 2017). Simanjuntak & Baharuddin (2018) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan mengenai langkah dari sebuah proses serta menyajikan respon. Struktur dari teks eksplanasi yaitu terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup (Rika Kustina & Hanita Karlina, 2014). Sari et al., (2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi diantaranya: (1) memuat istilah, (2) struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat, (3) menjelaskan sebuah kondisi/fenomena, (4) penggunaan konjungsi urutan/ sekuen. Dalam proses menulis teks eksplanasi seorang peserta didik tidak jarang akan mengalami sebuah kesulitan yang disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal yang tidak berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan problematika apa sajakah yang dialami oleh peserta didik dan upaya apakah yang tepat untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, terdapat upaya oleh para ahli tentang optimalisasi permasalahan penulisan teks eksplanasi pada siswa. Sari et al., (2020) menulis artikel dengan judul "*Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*" yang menjabarkan bahwa kesulitan yang paling banyak dihadapi siswa dari segi faktor internal yaitu menentukan topik yang menarik dengan presentase 78,8% sedangkan pada faktor eksternal yakni berhubungan dengan waktu pembelajaran dengan presentase sebesar 58,3% lalu kesulitan menulis teks eksplanasi pada struktur teks eksplanasi yakni membedakan batasan umum dan deretan penjelas dengan presentase sebesar 69,2% dan kesulitan menulis teks eksplanasi pada penggunaan kaidah kebahasaan pada bidang keilmuan sebesar 63,5%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada beberapa aspek kesulitan yang diteliti, metode analisis data, jenjang pendidikan, urikulum yang digunakan, serta pada penelitian ini menyajikan juga upaya penanganan dari problematika yang dihadapi oleh siswa pada penulisan teks eksplanasi.

Berdasarkan studi awal peneliti pada tanggal 17 November 2022 sampai dengan 05 Januari 2023 dengan mewawancarai RWM selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK BO 2 Gandrungmangu dan pengamatan langsung terhadap Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu dapat diidentifikasi bahwa secara umum berdasarkan daftar nilai PTS pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 kemampuan siswa dalam menulis kalimat khususnya dalam penulisan teks eksplanasi masih cukup rendah dengan nilai standarisasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah bersangkutan yaitu 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ini merupakan permasalahan yang perlu dilakukan kajian untuk mencari akar penyebabnya karena akan berdampak negatif bagi peserta didik. Selain itu, perlu juga dilakukan langkah solutif sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Untuk alasan ini, penelitian ini akan memfokuskan pada dua tujuan penelitian, yaitu 1) mengkaji akar permasalahan rendahnya hasil belajar pada materi pelajaran menulis teks eksplanasi; 2) mengusulkan solusi alternatif sebagai upaya optimalisasi hasil belajar pada materi pelajaran menulis teks eksplanasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Creswell, 2014; Samsu, 2017; Sugiyono, 2016), yaitu penelitian yang berorientasi pada data statistik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu Tahun Ajaran 2022/2023 dengan sampel yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK BO 2 Gandrungmangu yang berlokasi di JL. Kebanaran, Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53254, yang dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan tujuan pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Sebagai prosedur penelitian, kuesioner diberikan kepada responden dengan bentuk pertanyaan tertutup. Peneliti membuat pertanyaan dengan sekaligus menyediakan pilihan jawaban yang mengharuskan responden memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner aktivitas siswa menjadi tolok ukur ketrampilan menulis siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) mengumpulkan data menggunakan *google form*. Untuk hal ini, *link* kuesioner <https://forms.gle/odKogCbHFyLqDfEZA> dikirim melalui *Whatsapp* kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan selanjutnya disebarkan kepada peserta didik melalui grup kelas. Kuesioner tersebut berisikan 10 soal berkaitan dengan teks eksplanasi. (2) menganalisis data dengan menginterpretasikan temuan penelitian. Melalui data-data yang tersedia, peneliti melakukan analisis terhadap data-data nilai PTS pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023 yang telah terdokumentasikan oleh guru mapel. Untuk hal ini, peneliti mencermati kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal PTS. Setelah ditemukan permasalahan, peneliti mencoba memberikan usulan solusi permasalahan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa tentang penulisan teks eksplanasi (3) melakukan verifikasi data. (4) menentukan simpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Eksplanasi

Berdasarkan hasil penelitian, data nilai PTS siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023 dengan materi pokok teks eksplanasi menunjukkan informasi sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik nilai PTS

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	68
Nilai Terendah	24
Nilai Rata-rata	60,4

Tabel.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata PTS siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023 pada materi pokok teks eksplanasi dengan jumlah sampel penelitian 30 siswa sebesar 60,55. Nilai tertinggi yang dicapai oleh sampel penelitian yaitu 68 dan nilai terendah sebesar

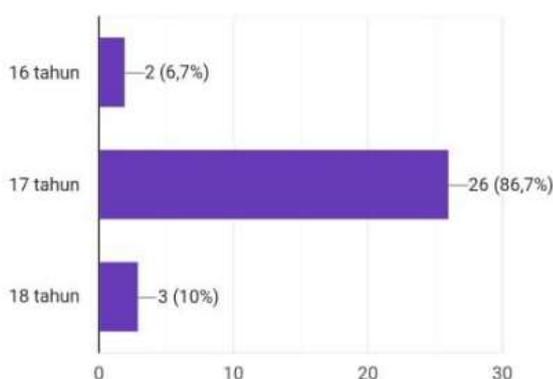
24 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0. Selanjutnya nilai tersebut dikaitkan dengan kategorisasi nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Nilai

Nilai	Kategori
0-40	Sangat rendah
41-55	Rendah
56-70	Sedang
71-85	Tinggi
86-100	Sangat tinggi

Berdasarkan kategorisasi nilai pada Table 2 maka dinyatakan bahwa nilai PTS siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023 berada pada kategori sedang. Artinya, belum ada siswa yang mencapai nilai maksimal.

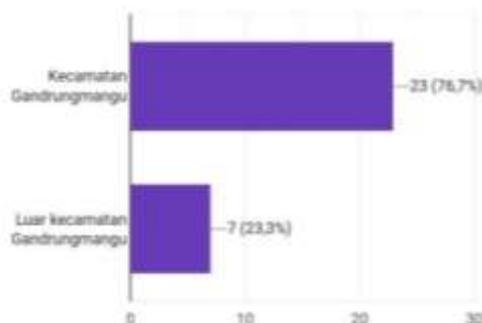
Selanjutnya, hasil penelitian dikaitkan dengan usia siswa. dari hasil dokumentasi nilai PTS siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023 dilakukanlah penelitian 30 siswa dengan hasil pada gambar 1.



Gambar 1. Kategori Umur Responden

Berdasarkan pada gambar 1 dapat diperoleh informasi bahwa umur responden dari 30 responden 26 (86,7%) siswa berumur 17 tahun, 3 (10%) siswa berumur 18 tahun dan 2 (6,7%) siswa berumur 16 tahun. Artinya, siswa kelas XI masih pada usia yang ideal. Artinya, jika usia di bawah usia normal sekolah, maka ada kemungkinan ketidaksesuaian faktor belajar pada usia ideal. Dengan kata lain, usia bukanlah faktor yang menghambat belajar siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu.

Selain usia, penelitian dilanjutkan pada peninjauan aspek domisili. Berdasarkan hasil survei, domisili responden ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Indikator domisili responden

Berdasarkan pada gambar 2 dapat diperoleh informasi dari 30 responden, 23 (76,7%) berdomisili di kecamatan Gandrungmangu dan 7 (23,3%) berdomisili di luar kecamatan Gandrungmangu. Dengan demikian, hasil belajar ini merupakan cerminan dari masyarakat wilayah Gandrungmangu. Hal ini membuka

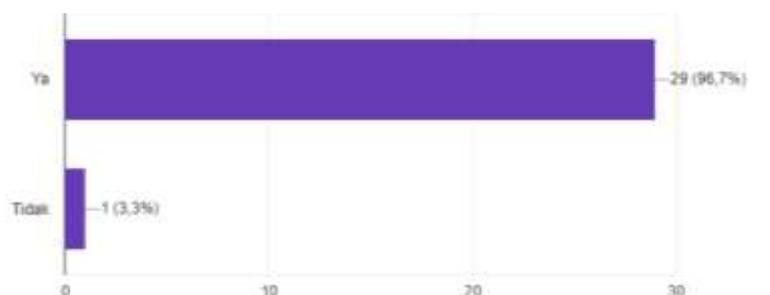
potensi untuk dilakukan uji lebih lanjut dengan siswa dari sekolah lain, selain Gandrungmangu yang memiliki presentase siswa yang sama.

b. Problematika dalam Penyusunan Teks Eksplanasi

Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang membutuhkan ketrampilan lebih, seorang individu harus menuangkan apa yang ada di dalam pemikiran mereka menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh individu lain. Saat menulis teks eksplanasi, peserta didik masih mengalami beberapa masalah. Adapun masalah-masalah yang dialami siswa, berdasarkan data kuisisioner, dirinci sebagai berikut.

1) Anggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Teks Eksplanasi

Berdasarkan data kuisisioner, 30 responden 29 (96,7%) dengan kategori sangat tinggi menjawab (ya), bahwa teks eksplanasi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan mereka. Kemudian, 1 (3,3%) responden menjawab menjawab (tidak), yang artinya siswa setuju bahwa teks eksplanasi bermanfaat untuk kehidupan.

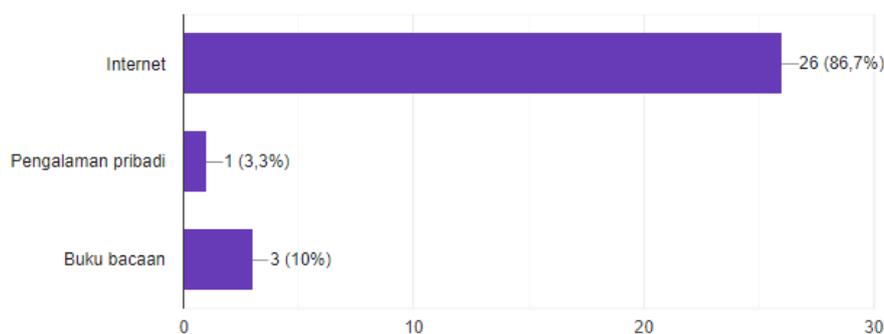


Gambar 3. Anggapan peserta didik terhadap pembelajaran teks eksplanasi

Hasil kuesioner pada poin ini sesuai dengan temuan Purnamasari et al. (2017) yang menyatakan bahwa pentingnya teks eksplanasi bagi siswa yaitu sebagai bahan ajar agar siswa dapat menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah sesuai dengan urutan yang tepat dan jelas agar dapat dipahami oleh pihak lain.

2) Sumber referensi dalam penyusunan teks eksplanasi

Bahan referensi penulisan teks eksplanasi ternyata juga menjadi hal yang melatarbelakangi adanya problematika dalam pembelajaran pada materi teks eksplanasi. Dari 3 jawaban yang diajukan oleh peneliti kepada 30 responden sebanyak 26 (86,7%) berkategori sangat tinggi memilih internet, 3 (10%) berkategori sangat rendah memilih buku bacaan dan 1 (3,3%) berkategori sangat rendah memilih pengalaman pribadi sebagai bahan referensi untuk acuan pengembangan topik dalam penyusunan teks eksplanasi.

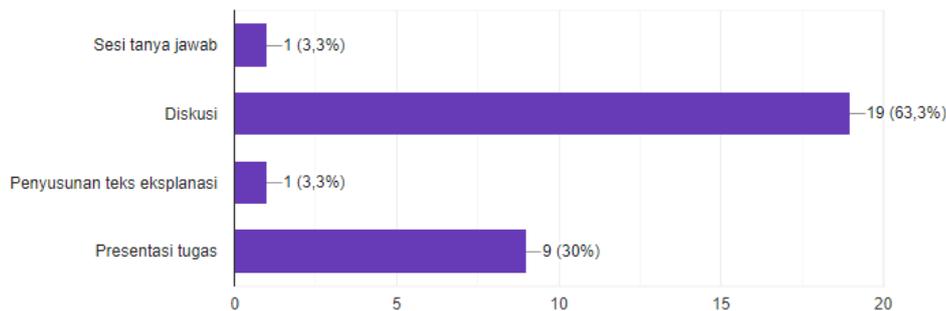


Gambar 4. Sumber referensi dalam penyusunan teks eksplanasi

Dengan media internet akan sangat memudahkan siswa dalam mencari berbagai informasi terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Najihah et al., (2023) yang menyatakan bahwa internet merupakan sebuah media yang sangat mudah diakses oleh peserta didik untuk memperoleh materi teks eksplanasi dengan memanfaatkan aplikasi YouTube.

3) Aktivitas yang Peserta Didik Gemari pada Pembelajaran Teks Eksplanasi

Pada pembelajaran teks eksplanasi peserta didik gemari beberapa aktivitas, dari empat pilihan jawaban yang disajikan oleh peneliti sebanyak 18 jawaban dengan presentase 63,3% berkategori tinggi memilih aktivitas diskusi, 9 (30%) dengan kategori rendah memilih presentasi tugas, 1 (3,3%) dengan kategori sangat rendah memilih penyusunan teks eksplanasi dan 1 (3,3%) dengan kategori sangat rendah memilih sesi tanya jawab sebagai aktivitas yang digemari saat pembelajaran teks eksplanasi.

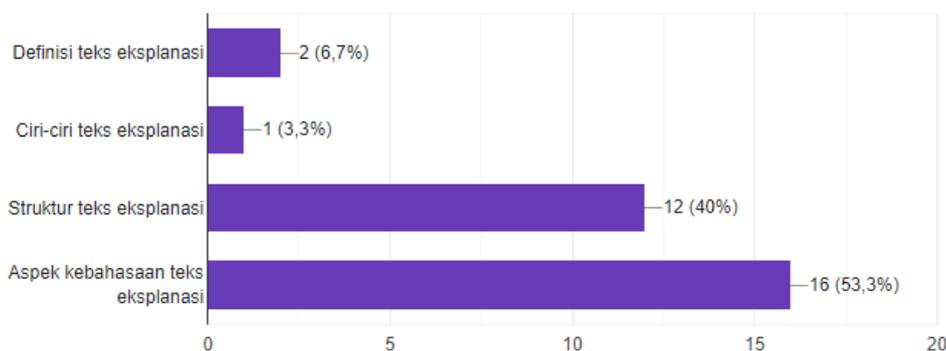


Gambar 5. Aktivitas yang peserta didik gemari pada pembelajaran teks eksplanasi

Dengan diadakannya aktivitas diskusi pada saat pembelajaran memberikan alternatif jawaban bagi siswa untuk memecahkan berbagai masalah melalui tukar pikiran antar sesama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestarini & Suriana (2018) yang menyatakan bahwa keefektifan metode diskusi terhadap kemampuan siswa memberikan efek baik pada motivasi belajar peserta didik dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah adanya fasilitator.

4) Sub Materi yang Peserta Didik Anggap Sukar

Dalam pembelajaran teks eksplanasi peserta didik juga mengalami kesukaran ketika memahami beberapa submateri, dari empat pilihan jawaban yang telah disajikan oleh peneliti yang paling banyak dipilih oleh siswa pada hasil kuesioner yaitu bagian memahami aspek kebahasaan teks eksplanasi sebanyak 16 jawaban dengan presentase 53,3% dan termasuk kategori tinggi. Selanjutnya 12 (40%) jawaban dengan kategori rendah memilih struktur teks eksplanasi, 2 (6,7%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih definisi teks eksplanasi dan 1 (3,3%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih ciri-ciri teks eksplanasi.

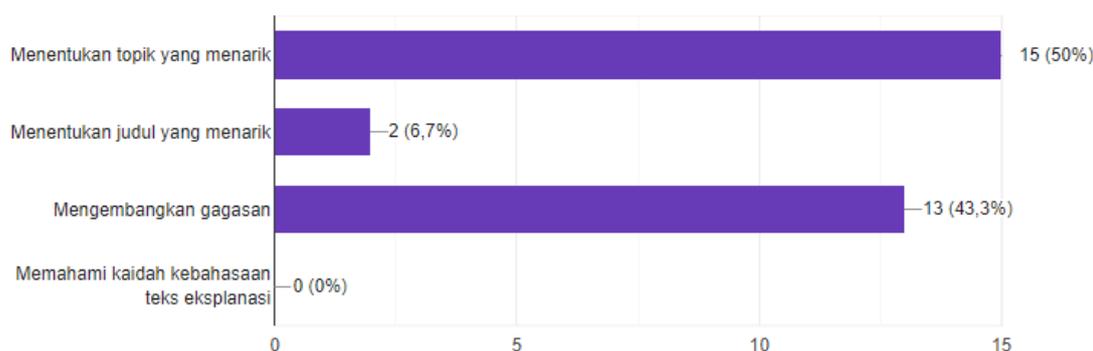


Gambar 6. Sub materi yang peserta didik anggap sukar

Aspek kebahasaan pada teks eksplanasi merupakan sub materi yang sangat penting karena aspek kebahasaan didalam teks mempengaruhi cara baca serta pemahaman pembaca terhadap tulisan yang dibaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi menjadi salah satu bidang keilmuan yang dirasa sukar oleh peserta didik.

5) Kesulitan yang Dialami oleh Peserta Didik dalam Penyusunan Teks Eksplanasi

Pada saat kegiatan penulisan teks eksplanasi berlangsung peserta didik mengalami beberapa kesulitan dari empat pilihan jawaban yang disajikan oleh peneliti responden lebih banyak memilih jawaban kesulitan yang terletak pada menentukan topik yang menarik sebanyak 15 jawaban dengan presentase 50% berkategori tinggi. Selanjutnya 13 (43,3%) dengan kategori rendah memilih kesulitan dalam mengembangkan gagasan, 2 (6,7%) dengan kategori sangat rendah memilih kesulitan dalam menentukan judul yang menarik dan 0 (0%) dengan kategori sangat rendah memilih kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

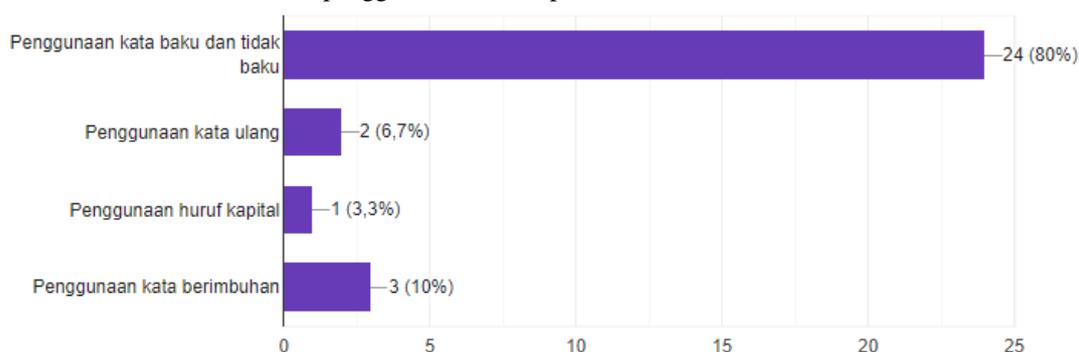


Gambar 7. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam penyusunan teks eksplanasi

Dalam penyusunan teks eksplanasi topik sangatlah penting karena jika sebuah teks memiliki topik yang menarik maka akan semakin banyak yang berminat untuk membacanya, namun sebaliknya jika topik yang dipilih terkesan monoton maka pembaca juga tidak tertarik untuk membaca teks tersebut lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa menentukan topik yang menarik pada teks eksplanasi merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII SMPN 14 Kota Bengkulu pada saat penulisan teks eksplanasi dengan presentase sebesar 78,8%.

6) Kesulitan dalam penyusunan teks eksplanasi berdasarkan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Pada aspek kebahasaan teks eksplanasi menurut guru maple Bahasa Indonesia kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu peserta didik juga mengalami kesulitan pada penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan pada hasil kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti dengan disajikan empat pilihan jawaban peserta didik lebih merasa kesulitan pada penggunaan kata baku dan tidak baku sebanyak 24 jawaban dengan presentase 80% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya 3 (10%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih kesulitan dalam penggunaan kata berimbuhan, 2 (6,7%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih kesulitan dalam penggunaan kata ulang dan 1 (3,3%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital

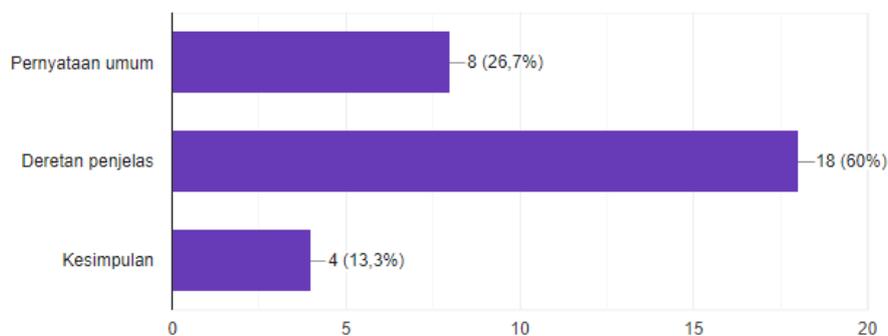


Gambar 8. Kesulitan penyusunan teks eksplanasi berdasarkan kaidah kebahasaan

Pentingnya penggunaan kata baku pada sebuah teks atau tulisan merupakan sebuah usaha untuk memperlancar ataupun memfasilitasi komunikasi antara pembaca dan penulis. Ketika peserta didik dapat memahami kata baku dengan benar maka kualitas dari penulisan teks pun akan baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fachrurrozi & Manik (2016) yang menyatakan bahwa masih banyaknya kesalahan dalam penulisan pada siswa yang disebabkan oleh kesalahan dalam penulisan ejaan kata.

7) Kesulitan dalam penyusunan teks eksplanasi berdasarkan struktur teks

Pada bagian struktur teks eksplanasi peserta didik mengalami beberapa kesukaran. Dari tiga pilihan jawaban yang disajikan peserta didik menyatakan bahwa bagian deretan penjelas menjadi bagian yang paling disukai, dengan 18 jawaban berpresentase 60% berkategori tinggi. Selanjutnya sebanyak 8 (26,7%) jawaban dengan kategori rendah memilih kesulitan dalam penyusunan pernyataan umum dan 4 (13,3%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih kesulitan dalam penyusunan kesimpulan.

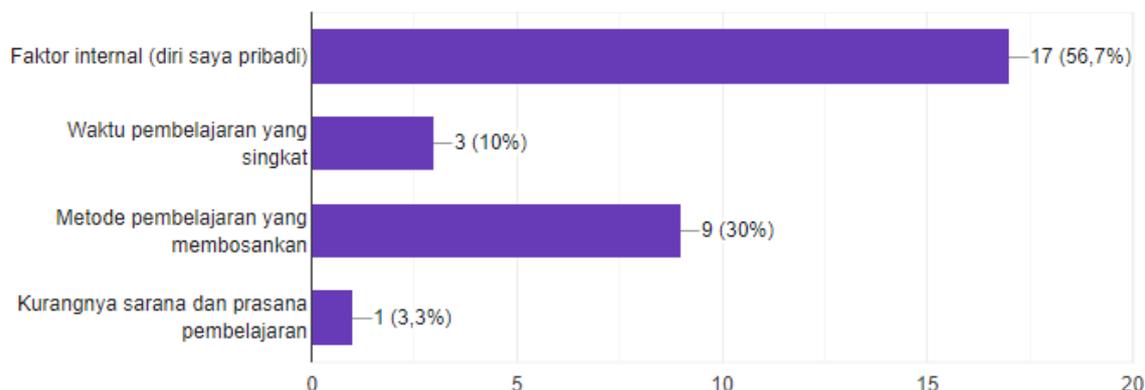


Gambar 9. Kesulitan dalam penyusunan teks eksplanasi berdasarkan struktur teks

Struktur teks dalam teks eksplanasi khususnya deretan penjelas merupakan bagian yang sangat penting didalam teks eksplanasi. Pada bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi menjelaskan urutan dari terjadinya sebuah peristiwa. Hal ini senada dengan temuan dari Sari et al. (2020) yang menjabarkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu belum dapat memahami stuktur teks eksplanasi dengan baik dan benar.

8) Faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam pemahaman serta penyusunan teks eksplanasi

Dalam penyusunan teks eksplanasi peserta didik mengalami beberapa kesulitan. Hal itu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dari keempat pilihan jawaban yang telah disajikan. Sebanyak 17 responden dalam kuesioner memilih faktor internal (diri sendiri) dengan presentase 56,7% berkategori tinggi. Selanjutnya 9 (30%) jawaban berkategori rendah memilih faktor metode pembelajaran yang membosankan. Kemudian, 3 (10%) jawaban memilih faktor waktu pembelajaran yang singkat. Lalu, 1 (3,3%) jawaban memilih faktor kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.



Gambar 10. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam pemahaman serta penyusunan teks eksplanasi

Dalam sebuah proses pembelajaran dorongan dari diri sendiri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil *output* peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa faktor internal (diri sendiri) juga mempengaruhi penggunaan kebahasaan dan penyusunan kalimat dalam teks eksplanasi.

9) Faktor yang melatarbelakangi rendahnya nilai dalam materi teks eksplanasi

Berdasarkan hasil PTS siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022-2023, tidak satupun dari jumlah responden mendapatkan nilai di atas KKM. Karena itu, penting untuk dilihat faktor yang melatarbelakangi rendahnya nilai siswa. Dari tiga pilihan jawaban yang telah disajikan, sebanyak 17 jawaban dengan presentase 56,7% mengatakan bahwa mereka tidak memahami pembelajaran dengan baik. Selanjutnya 12 (40%) jawaban dengan kategori rendah memilih faktor kurangnya minat. Sebanyak 1 (3,3%) jawaban dengan kategori sangat rendah memilih faktor kurangnya waktu pembelajaran yang menjadi latar belakang rendahnya nilai dalam materi teks eksplanasi.

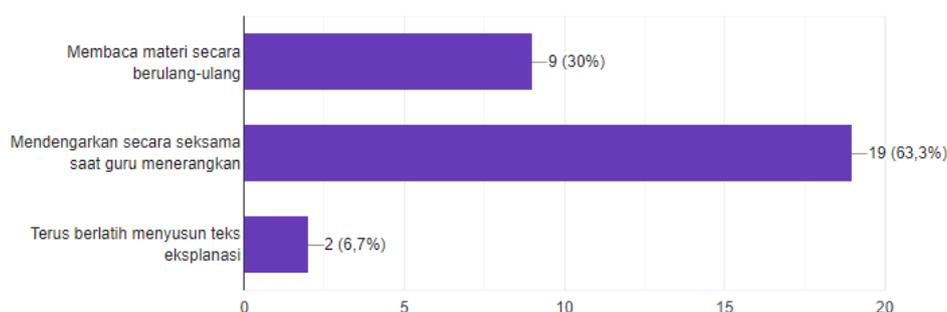


Gambar 11. Faktor yang melatarbelakangi rendahnya nilai dalam materi teks eksplanasi

Faktor internal merupakan faktor utama dalam diri peserta didik yang menjadi kesulitan peserta didik dalam kegiatan penulisan teks eksplanasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) menjabarkan bahwa rendahnya nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, yang mana minat termasuk ke dalam faktor internal.

c. Upaya peningkatan pemahaman pada materi teks eksplanasi

Untuk dapat mengurangi adanya problematika kesulitan yang dialami oleh peserta didik, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Untuk hal ini, peneliti menyajikan tiga pilihan upaya penanganan problematika dalam penulisan teks eksplanasi. Dari data responden, sebanyak 19 jawaban dengan presentase 63,3%, siswa memilih cara mendengarkan secara seksama saat guru menerangkan. Selanjutnya 9 (30%) jawaban dengan memilih membaca materi secara berulang-ulang. Lalu, 2 (6,7%) jawaban berkategori memilih terus berlatih menyusun teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Hasil Kuesioner 10

Berdasarkan gambar 12. Dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa hanya membutuhkan kefokuskan dalam memperhatikan guru. Karena itu, dimungkinkan siswa kurang memiliki semangat yang baik dalam memperhatikan guru. Terlepas dari itu, guru juga dimungkinkan kurang bisa menarik minat siswa sehingga siswa tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Untuk hal ini, diperlukan media, metode, strategi, teknik, dan pendekatan yang optimal agar siswa tertarik dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebab, dengan siswa lebih memperhatikan saat guru menerangkan akan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran karena dalam proses mendengarkan siswa akan secara aktif memahami informasi yang diberikan secara objektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dede et al., 2018) yang menjabarkan bahwa terdapat peningkatan hasil evaluasi siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu Cilacap dapat disimpulkan bahwa, secara umum problematika kesulitan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI Otomotif 3 SMK BO 2 Gandrungmangu yaitu terletak pada kesulitan dalam aspek kebahasaan. Siswa mengalami kesukaran ketika menyusun teks dengan menggunakan acuan kebahasaan teks eksplanasi yaitu penggunaan kalimat pasif; penggunaan konjungsi kasual dan waktu; penggunaan kata kerja material dan rasional serta pada penggunaan kata istilah. Selain itu, siswa juga mengalami kesukaran ketika menentukan topik yang menarik; penggunaan kalimat baku, serta menyusun deretan penjelas pada struktur teks. Dari berbagai kesulitan tersebut faktor internal peserta didik yang tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik menjadi latar belakang dari problematika kesulitan penulisan teks eksplanasi.

Dari hasil penelitian yang bersumber dari kuesioner, peserta didik memilih upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika kesulitan tersebut adalah dengan cara mendengarkan secara seksama saat guru menerangkan. Hal ini dirasa cukup berpengaruh terhadap hasil pembelajaran selanjutnya karena ketika siswa mampu menyimak secara seksama materi yang diberikan dengan minat dan keinginan mereka maka akan sangat memungkinkan untuk dapat menanamkan ilmu dengan baik pada pola pikir peserta didik. Karena itu, dimungkinkan siswa kurang memiliki semangat yang baik dalam memperhatikan guru. Terlepas dari itu, guru juga dimungkinkan kurang bisa menarik minat siswa sehingga siswa tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Untuk hal ini, diperlukan media, metode, strategi, teknik, dan pendekatan yang optimal agar siswa tertarik dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini, perlu dilakukan penanganan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penentuan topik yang menarik dan penyusunan deretan penjelas pada struktur teks juga perlu diperhatikan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk hal ini, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menarik minat siswa dan mengembangkan strategi dan teknik pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi mereka. Dengan demikian, implikasi penelitian ini adalah proses dan system pembelajaran yang baik dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Dellia, P., Mutiatun, S., Amil, A. J., Ismail, N. H., Narawi, M. S., Pamungkas, O. Y., & Hastangka, H. (2023). Digitalisasi Museum Cakraningrat sebagai Sumber Literasi Edukasi pada Siswa Di Era Disrupsi 5.0. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 41–50. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.682>
- Fachrurrozi, M., & Manik, A. A. (2016). Perbaikan Ejaan Kata pada Dokumen Bahasa Indonesia dengan

- Metode Cosine Similarity. *Jurusan Teknik Informatika Universitas Sriwijaya Kampus Unsri Indralaya Ogan Ilir, October 2015.*
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Lestari, A., & Suriana, S. N. (2018). Optimalisasi Peran Fasilitator untuk Meningkatkan Keefektifan Diskusi Kelompok pada Blok Musculoskeletal System and Disorders. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.22225/wmj.2.2.373.52-59>
- Najihah, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Safitri, A. N. (2023). *Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP.*
- Purnamasari, A., Aryuna, D. R., & Maryono, D. (2017). Penerapan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1(6), 17–26.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di sd negeri 4 gumiwang [Factor analysis of the low interest in learning mathematics for fifth grade students at public elementary school 4 gumiwang]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
- Rika Kustina, & Hanita Karlina. (2014). Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Vii.1 Smp Negeri 3 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 5(2), 148–159. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i2.281>
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development.* Pustaka Jambi.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Simanjuntak, A. V., & Baharuddin. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 6(2), 88–97.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Ed.Rev. ce). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>